

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perundungan atau *bullying* merupakan perilaku buruk yang sering terjadi di lingkungan sekolah yang dimana pelaku dan korban merupakan siswa dari sekolah tersebut bahkan tidak jarang perundungan terjadi antar siswa yang berbeda sekolah. Berbagai macam tanggapan dari semua pihak tentang perundungan atau *bullying* ini, dan tidak sedikit pula yang menganggap kasus *bullying* merupakan suatu hal yang biasa dalam pertemanan dan pergaulan para siswa, tapi pada dasarnya kasus perundungan atau *bullying* tidak boleh dianggap enteng atau biasa agar tidak menjadi kebiasaan dalam lingkungan pertemanan dan pergaulan siswa, karena dampak yang timbul akibat *bullying* itu sangat buruk, salah satunya yaitu dapat menyebabkan lingkungan pembelajaran menjadi tidak kondusif, siswa akan merasa tidak aman dan juga tidak nyaman bila berada di sekolah dan akhirnya mengakibatkan hilangnya konsentrasi belajar pada siswa.

Tindakan perundungan atau *bullying* ini bukan tanggung jawab satu pihak saja untuk menanganinya seperti guru bimbingan konseling (BK) saja tetapi semua pihak harus ikut bertanggung jawab untuk menangani tindakan perundungan atau *bullying*, salah satunya

perundungan menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam karena guru pendidikan agama Islam menjadi pengajar, pembina, dan contoh bagi muridnya bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam, guru agama Islam mengajarkan tentang akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah yang memang menjadi panutan kita dalam berakhlak. Maka dari itu peran guru pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam mencegah tindakan perundungan (*bullying*) yang terjadi disekolah.

Dalam aspek Islam, tindakan perundungan disebabkan oleh lunturnya nilai-nilai agama dalam pergaulan pelajar di sekolah. Akhlak siswa sudah diracuni dengan sifat individualistis dan hedonistis. Pelajar tidak lagi menghargai perbedaan, toleransi dan saling menghormati. Pelajar akan melakukan apa saja untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan membela kelompoknya secara “membabi buta” tanpa mempertimbangkan siapa yang benar dan siapa yang salah. Keruntuhan akhlak remaja bukan hanya merusak dirinya sendiri tetapi dapat juga membahayakan orang lain. Apabila akhlak seseorang tidak baik maka sikap serta tindakannya cenderung bengis, pemaarah, brutal, merusak dan menyakiti siapa saja yang berada disekitarnya.

Islam menuntut penganutnya berbuat baik dan akhlak yang mulia kepada semua makhluk diatas muka bumi ini. Nabi Muhammad SAW

diutus kemuka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia agar dapat memberi manfaat kepada sesama manusia dan tidak merusak alam yang telah Allah SWT ciptakan untuk manusia. Dalam Islam, akhlak yang baik dapat dijadikan tolak ukur keimanan seseorang. Hadits yang diriwayatkan oleh Tirmizi, Rasulullah SAW bersabda bahwa “orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah mereka yang baik akhlaknya.”<sup>1</sup>

Guru memiliki peran penting dalam membina dan meningkatkan akhlak anak atau siswa terutama guru pendidikan agama Islam (PAI) apalagi kejadian perundungan atau *bullying* banyak terjadi di sekolah-sekolah yang pada dasarnya adalah ranah guru untuk mencegah terjadinya tindakan tersebut. Sebagaimana disebutkan diatas bahwa guru berperan dalam menyempurnakan dan memperbaiki akhlak siswa ketika disekolah lebih lagi guru tersebut adalah guru pendidikan agama Islam (PAI) yang memang bertanggung jawab atas pembentukan akhlak pada siswa disekolahnya, guru pendidikan agama Islam (PAI) berperan penting dalam pembinaan dan peningkatan akhlak siswa karena guru pendidikan agama Islam (PAI) mengajarkan bagaimana cara berakhlak, bersikap, atau berperilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam dan

---

<sup>1</sup> Muhammad Hatta, *Tindakan Perundungan (Bullying) dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam*, Miqot Vol. XLI No.2 Juli-Desember 2017, hal 282.

dengan itu secara tidak langsung guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah pembina khusus dalam meningkatkan akhlak siswa terutama dalam mencegah tindakan perundungan (*bullying*).

Sebagaimana yang dilansir dalam Kompas.com menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima setidaknya 37.381 laporan tentang perundungan dalam kurun waktu 2011 hingga 2019. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.473 kasus terjadi di dunia pendidikan. Jumlah tersebut hanya kasus yang diketahui dan dilaporkan saja, masih banyak kasus perundungan atau *bullying* di dunia pendidikan yang tidak diketahui dan tidak dilaporkan. Dalam kurun waktu satu bulan sebelum memulai wawancara dan hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Tangerang pada tahun ajaran 2020-2021 ini saya menemukan masih banyak terjadinya tindakan perundungan atau *bullying* yang tidak disadari oleh pelaku tetapi menyebabkan dampak yang buruk bagi korban. Dan bentuk perundungan (*bullying*) yang banyak terjadi adalah *bullying* verbal yang dimana pelaku memberikan julukan atau celaan yang tidak enak untuk didengar kepada korban yang mengakibatkan perubahan ekspresi pada korban dan perasaan tidak nyaman bagi korban dan juga saksi dari tindakan perundungan tersebut.

Guru seharusnya menjadi lebih peka terhadap murid-muridnya, bangun kepercayaan antara guru dengan murid, buat lingkungan pembelajaran nyaman dan seaman mungkin, berhenti bersikap masa bodo terhadap masalah kecil karena terkadang masalah yang dianggap kecil bagi kita itu ternyata masalah besar bagi orang lain, jangan sampai sikap seperti itu membuat murid merasa diacuhkan dan akhirnya tidak mempercayai guru. Bahkan tentang perundungan atau bullying guru, orangtua, atau yang lainnya tidak jarang menganggap itu hanya sekedar bercanda, atau cara bermain anak-anak. Tapi bagi korban itu akan sangat mengganggu, dan berdampak besar bagi kesehatan mental anak tersebut, luka yang terlihat akan sangat mudah untuk diobati tapi luka dalam, luka yang tidak dapat dilihat langsung oleh mata akan sulit untuk diatasi dan diobati. Mengabaikan pelaku pun bukan tindakan yang baik yang nantinya akan membuat pelaku melakukannya terus menerus atau bahkan mencari korban lainnya. *Bullying* di sekolah sangat banyak terjadi dan tidak jarang si korban dan pelaku itu berbeda sekolah, jika sudah seperti itu maka keamanan dan kenyamanan sekolah harus ditingkatkan.

Sosialisasi perundungan atau *bullying* harus lebih sering dilakukan, baik tentang penjelasan, bentuk, dan dampak dari tindakan perundungan atau *bullying* harus diketahui dan dipahami oleh seluruh siswa agar siswa dapat menyadari dan mencegah terjadinya tindakan

perundungan atau bullying tersebut. Guru pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mensosialisasikan perundungan atau *bullying* melalui materi-materi yang diajarkan, memberikan contoh bagaimana berperilaku yang baik dan benar sesuai ajaran Islam.

Dari penjelasan diatas penulis ingin mengetahui peran dan upaya guru PAI dalam mencegah maupun mengatasi tindakan perundungan (*bullying*) yang semakin marak terjadi dilingkungan sekolah, maka dari itu penulis tertarik untuk mencoba mengangkat dan membahas kedalam sebuah skripsi (karya tulis) dengan judul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mencegah Tindakan Perundungan (*Bullying*) (Studi Kasus di SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Cikupa)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya karena merasa telah menyerahkan tanggungjawab penuh mengenai pendidikan kepada pihak sekolah.
2. Masih terjadi sikap masa bodo antara guru kepada siswa atau siswa kepada siswa lainnya yang mengakibatkan perundungan atau *bullying* mudah terjadi dilingkungan sekolah

3. Rasa menghormati satu sama lain yang masih rendah hingga memunculkan egoisme dan akhirnya melakukan perundungan atau *bullying*.
4. Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam dapat membaantu dalam pembinaan akhlak siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dan juga perundungan (*Bullying*) maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini agar lebih focus dan terarah yaitu sebagai berikut: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah tindakan perundungan (*bullying*) di SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Cikupa, maka dari itu penulis akan mengamati dan menganalisis metode atau cara yang akan digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dan mengantisipasi tindakan perundungan (*bullying*) baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Bagaimana tindakan perundungan (*Bullying*) yang terjadi di SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Cikupa?

2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menghadapi atau menangani pelaku dan korban perundungan (*Bullying*)?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah tindakan perundungan (*bullying*) di SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Cikupa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan diadakannya penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Untuk Mengetahui seperti apa bentuk, faktor, dampak dari tindakan perundungan (*bullying*) yang terjadi di SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Cikupa
2. Untuk mengetahui cara yang akan dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menangani pelaku dan korban perundungan (*Bullying*)
3. Untuk Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mencegah Tindakan Perundungan (*Bullying*) Di SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Cikupa

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam mencegah dan mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan perilaku, dan akhlak siswa yang terjadi di lingkungan pendidikan, dan juga dapat menambah pengalaman tentang peran guru PAI dalam mencegah tindakan perundungan (*bullying*).
2. Bagi Khalayak Umum: diharapkan mampu menjadi dorongan untuk menciptakan dan menghasilkan lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga mampu menghasilkan penerus bangsa yang dapat bertanggung jawab dan juga saling menghormati dan menghargai satu sama lain.
3. Bagi Guru Khususnya Guru PAI : diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan tentang peran guru PAI dan juga diharapkan dapat memotivasi para guru untuk meningkatkan perannya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah khususnya dalam pencegahan tindakan perundungan (*bullying*).
4. Bagi Lembaga : diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan upaya pencegahan tindakan perundungan (*bullying*) dan juga perilaku-prilaku negative lainnya, agar menjadikan lingkungan sekolah yang aman, dan nyaman.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini disusun ke dalam 5 (Lima) Bab dan Sub bab Tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teoretik Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Perundungan (*Bullying*) yang meliputi tentang: Hakikat Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang membahas, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Syarat Guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru, Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam, Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam, Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kajian teoretik tentang Hakikat Perundungan (*Bullying*) meliputi: Pengertian Perundungan (*Bullying*), Perundungan (*Bullying*) dalam Islam, Bentuk Perundungan (*Bullying*), Faktor Penyebab Perundungan (*Bullying*), Dampak Perundungan (*Bullying*), Kajian Teoretik Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mencegah Tindakan Perundungan (*Bullying*), Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berfiki

Bab III Metodologi Penelitian Meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Tindakan Perundungan (*Bullying*) yang Terjadi di SMA Negeri dan Swasta Kecamatan Cikupa, Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi atau Menangani Pelaku, dan Korban Perundungan (*Bullying*), dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Tindakan Perundungan (*Bullying*), dan juga pada bab ini terdapat Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan saran-saran